

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar merupakan salah satu kondisi yang sering di alami oleh masyarakat. Luka bakar merupakan suatu listrik penyakit yang disebabkan oleh sumber daya tinggi, seperti air panas, api, radiasi, maupun zat kimia (Moenadjat, 2009). Luka bakar disebabkan juga oleh kontak suhu yang rendah (*frost bite*). Luka bakar merupakan salah satu trauma yang memerlukan penatalaksanaan yang baik mulai dari tahap syok sampai dengan tahap lanjut (Nugroho, 2012).

Data dari Departemen Kesehatan RI jarak antara tahun 2012- 2014 didapatkan kasus luka bakar sebanyak 3.518 di Indonesia. Di wilayah jawa tengah pada tahun 2007 terdapat kasus luka bakar sebanyak 7,2%. Luka bakar di Jawa Tengah paling banyak di penderita pada kelompok umur 25-34 tahun dengan tipe daerah perkotaan dan pekerjaan wiraswasta (Risesdas, 2013). Luka bakar dapat menimbulkan dampak dan resiko yang parah akibat terpapar setiap dengan api saat memasak. Salah satunya yaitu kerusakan pada kulit. Selain kulit, luka bakar juga dapat merusak jaringan otot, pembuluh darah serta merusak jaringan epidermis. Luka bakar yang berat dapat mengakibatkan penderita menjadi syok dan terjadi stres psikologis akibat adanya kecacatan fisik yang dialaminya (Suci, 2015).

Salah satu cara untuk mengatasi kasus luka bakar tersebut bisa di lakukan dengan menggunakan pertolongan pertama luka bakar. Pertolongan

pertama merupakan langkah tercepat yang dilakukan diluar rumah sakit untuk menyelamatkan nyawa seseorang (Swetha, 2015). Namun saat ini masyarakat masih menggunakan cara yang kurang benar dalam memberikan pertolongan pertama luka bakar, masyarakat masih menggunakan pasta gigi, dan minyak untuk menyembuhkan luka bakar. Padahal didalamnya terdapat kandungan kalium yang bisa memperluas infeksi kulit, tidak hanya itu masyarakat juga menggunakan es batu untuk meredakan panas, namun tindakan ini justru bisa membuat peredaran darah terhenti (Anindyaputri, 2014).

Keberhasilan dalam memberikan penanganan pertama luka bakar tentu memerlukan sebuah cara agar masyarakat memiliki pengetahuan yang luas, untuk mencapai keberhasilan tersebut tentu memerlukan sebuah cara agar pengetahuan sampai dimasyarakat. Cara tersebut yakni menggunakan teknik promosi kesehatan. Promosi kesehatan tersebut melalui pendidikan kesehatan yang menggunakan metode dan media pembelajaran efektif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu demonstrasi. Sedangkan, medianya memakai media audio visual. Metode demonstrasi ini mengurangi tingkat kesalahan dan menambah kejelasan responden, karena metode demonstrasi langsung diperagakan di depan responden, sedangkan media audio visual adalah media pendidikan kesehatan yang menggunakan pesan secara audio dan visual (Silaban, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri di Desa Sidodadi kecamatan Puring didapatkan hasil yaitu kelompok perlakuan sebelumnya ada 7 responden (35%) dalam kategori cukup, 13 responden (65%) dalam kategori tidak memadai kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan

berubah menjadi 20 responden (100%) dalam kategori memadai dengan p value=0,000, dimana menandakan ada peningkatan (Savitri, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siwi yang dilakukan di Desa Garen Padean Ngemplak Boyolali didapatkan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama pre hospital keluarga dalam penanganan luka bakar kategori cukup (50.7%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden dengan pengetahuan tentang pertolongan pertama pre hospital keluarga dalam penanganan luka bakar kategori baik (62.7%) (Siwi, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019 di Bangetayu Wetan. Dari hasil wawancara dengan Lurah dan ibu-ibu kader yang ada di Bangetayu Wetan, didapatkan informasi bahwa ibu-ibu mengalami luka bakar pada saat melakukan pekerjaan rumah. Pekerjaannya yakni saat memasak, saat memasak sering terkena letupan minyak pada saat menggoreng, kemudian luka bakar akibat terkena pegangan panci saat mengangkat alat masak, serta luka bakar yang didapat saat menyetrika baju. Dari beberapa penyebab luka bakar di rumah tangga tentu memerlukan upaya pencegahan yang baik dan benar. Pencegahan yang baik tentu bisa dilakukan dengan cara mengganti pegangan panci dengan pegangan yang stabil, menggunakan alat pelindung saat memasak serta memeriksa sambungan listrik sebelum menyetrika, Namun sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang ada di Bangetayu Wetan masih menggunakan cara yang salah untuk

menangani pertolongan pertama pada luka bakar. Terapi yang sudah digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan dalam mengatasi luka bakar yaitu menggunakan pasta gigi, dan minyak goreng, margarin, dan kecap. Adanya pertolongan pertama luka bakar yang kurang tepat dan minimnya pengetahuan maka perlu diberikan upaya promotif dan preventif dalam pertolongan pertama luka bakar, maka penulis berminat untuk meneliti tentang “pengaruh paket pendidikan kesehatan demonstrasi dan audio visual (Demavi) terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan”.

B. Rumusan Masalah

Fenomena tentang pertolongan pertama yang tidak tepat seperti menggunakan pasta gigi, bahkan ada yang menggunakan minyak serta minimnya informasi yang di terima oleh masyarakat mengenai pertolongan pertama luka bakar , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh paket pendidikan kesehatan demonstrasi dan audio visual (Demavi) terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh paket pendidikan kesehatan demonstrasi dan audiovisual (Demavi) terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi responden meliputi: usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan di Bangetayu Wetan.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan sebelum dan setelah di berikan paket pendidikan kesehatan Demavi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan setelah di lakukan paket pendidikan kesehatan Demavi.
- d. Menganalisis pengaruh Demavi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan memotivasi perawat komunitas dalam memberikan pelayanan pendidikan kesehatan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja yang terpacu dengan promosi kesehatan dengan menggunakan media dan metode berbeda tentang pertolongan pertama luka bakar yang baik dan benar serta mudah dipahami dan dilakukan oleh masyarakat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa serta dapat dijadikan panduan untuk dilakukan penelitian selanjutnya oleh mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah wawasan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam penanganan pertama luka bakar.